



BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari tujuh bagian, pertama adalah latar belakang masalah yang berisi alasan penulis memilih judul serta topik masalah yang menarik untuk dibahas dalam skripsi ini. Dalam latar belakang masalah ditampilkan pula penjelasan mengenai *gap* permasalahan dari teori-teori sebelumnya yang dapat dijadikan alasan dalam penulisan skripsi ini. Kedua adalah identifikasi masalah yang menjelaskan dan merangkum permasalahan apa saja yang mungkin timbul dalam topik penelitian. Ketiga adalah batasan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya.

Keempat adalah batasan penelitian yang diperlukan untuk memfokuskan penelitian karena adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Kelima adalah rumusan masalah yang merupakan perumusan dari batasan masalah yang ada. Rumusan masalah merupakan fokus utama dalam penelitian ini, dimana didalamnya terdapat pertanyaan yang nantinya akan dijawab setelah penelitian selesai dilakukan. Keenam adalah tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada batasan masalah yang dijelaskan sebelumnya. Ketujuh adalah manfaat penelitian, peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat bagi banyak pihak khususnya bagi para pembaca.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi



Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh Akuntan Publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik dapat meningkatkan keyakinan dan lebih dapat diandalkan oleh semua pihak yang berkepentingan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi merupakan hubungan kontrak antara *principal* (pemegang saham) dengan agen (manajer) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi *principal* dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik *principal* maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Principal* mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan *principal*, sebagian dikarenakan oleh adanya *moral hazard*. Dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku agen agar tetap bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Penggunaan jasa Kantor Akuntan publik dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak agen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Kantor Akuntan Publik (untuk seterusnya akan disebut KAP) adalah sebuah organisasi dalam bentuk perseorangan atau kemitraan (*partner*) yang diciptakan untuk menyediakan layanan terkait akuntansi profesional, termasuk audit. Dalam menjalankan usahanya, KAP mempekerjakan satu tim akuntan publik sebagai seorang yang bertugas dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan kecocokan antar asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya pada pihak yang berkepentingan. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2011 tentang Penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik Indonesia.

Fenomena runtuhnya KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001 sebagai salah satu KAP *big 5* yang terlibat dalam kecurangan dengan perusahaan Enron sehingga gagal mempertahankan independensinya membuat berbagai negara memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan *auditor switching* secara wajib. Di Indonesia juga terdapat sebuah kasus, dimana PT BAT Indonesia hanya memiliki satu *auditor* yaitu kantor akuntan yang sama walaupun berganti nama beberapa kali sejak tahun 1979 hingga 2004. Artinya, selama 25 tahun mereka tidak pernah mengganti *auditor*. Dengan adanya proses audit yang dilakukan oleh KAP atau *auditor* yang sama selama bertahun-tahun dapat menimbulkan terjadinya hubungan istimewa yang mengakibatkan berkurangnya atau bahkan hilangnya profesionalitas serta independensi dari KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.

Demi menjaga terjadinya hubungan istimewa antara KAP dengan perusahaan yang di auditnya, Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, yaitu KMK-359/KMK.06/2003 yang menyebutkan bahwa akuntan publik yang menandatangani laporan audit hanya boleh menangani perusahaan yang sama paling lama tiga tahun berturut-turut, sedangkan KAP dibatasi paling lama lima tahun berturut-turut. Peraturan ini berlaku sejak tanggal 21 Agustus 2003. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan PMK-17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik yang berlaku sejak tanggal 5 Februari 2008. Perubahannya ada 2, yaitu pemberian jasa audit umum oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut pada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1), serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KAP dan akuntan publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Auditor switching adalah pergantian *auditor* yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pergantian *auditor* ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang handal bagi perusahaan dan menegakkan independensi *auditor*. selain melakukan pergantian secara *mandatory* (sesuai PMK-17/PMK.01/2008), perusahaan juga dapat melakukan pergantian *auditor* secara *voluntary* (sukarela). Pergantian *auditor* secara *voluntary* terjadi karena beberapa faktor, seperti ukuran KAP, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit, kesulitan keuangan perusahaan, pergantian *management* perusahaan dan lain-lain.

Sejak runtuhnya KAP Arthur Andersen, terdapat empat besar Kantor Akuntan Publik yang dijuluki *big 4*. KAP *big 4* merupakan empat badan usaha jasa profesional dan akuntansi terbesar di dunia yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup. Seiring dengan tumbuhnya suatu perusahaan, mengharuskan perusahaan meningkatkan tingkat kepercayaan para *principal* terhadap perusahaan. Demi menjaga kepercayaan tersebut perusahaan membutuhkan jasa audit profesional. Oleh karena itu, ukuran KAP pun menjadi salah satu alasan pada perusahaan yang ingin melakukan ekspansi agar dapat memperoleh tambahan dana dari calon investor. Pada hasil pengujian yang dilakukan oleh Mahindrayogi dan Saputra (2016), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang dilambangkan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh nyata secara positif pada *voluntary auditor switching*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Saidin *et al* (2016) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*. Dan dalam penelitian tentang ukuran KAP Shombing (2012) menyimpulkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



signifikan terhadap *auditor switching* selama tiga tahun pengamatan (2008-2010), sedangkan pada kesimpulan penelitian Pratitis (2012) variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Opini audit adalah hasil akhir dari proses pengauditan yang dilakukan *auditor* independen. Pemberian opini *audit* dilakukan oleh *auditor* melalui beberapa tahap proses audit sehingga *auditor* dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Tentu saja setiap perusahaan menginginkan opini audit yang wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) sehingga, perusahaan cenderung akan mengganti *auditor* jika dalam opini audit yang dikeluarkan *auditor* tidak sesuai dengan apa yang diharapkan perusahaan. Menurut Putra (2016) opini audit berpengaruh signifikan pada pergantian *auditor*, tetapi menurut Wea (2015) tidak ada pengaruh opini *auditor* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manu faktur yang terdaftar di BEI.

Pergantian manajemen dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidup suatu organisasi. Pergantian manajemen bertujuan agar organisasi tidak menjadi statis melainkan tetap dinamis dalam menghadapi perkembangan jaman. Dengan adanya pergantian manajemen dapat menyebabkan berubahnya kebijakan-kebijakan yang ada di dalam perusahaan termasuk juga struktur organisasi dan juga berubahnya auditor yang di tunjuk untuk mengaudit perusahaan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011) menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switch* adalah variabel pergantian manajemen, sedangkan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013) pergantian manajemen tidak berpengaruh pada auditor switching perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan berbagai penjelasan dan pertentangan-pertentangan dari hasil penelitian terdahulu mengenai *auditor switching* tersebut dan untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*, maka peneliti mengangkat suatu judul yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Apakah ukuran KAP mempengaruhi terjadinya *auditor switching*?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi terjadinya *auditor switching*?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi terjadinya *auditor switching*?
4. Apakah opini audit mempengaruhi terjadinya *auditor switching*?
5. Apakah pergantian *management* perusahaan mempengaruhi terjadinya *auditor switching*?

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka peneliti membatasi penelitian pada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi terjadinya *auditor switching*?
2. Apakah opini audit mempengaruhi terjadinya *auditor switching*?
3. Apakah pergantian *management* perusahaan mempengaruhi terjadinya *auditor switching*?



D. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka peneliti mempertimbangkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu :

1. Berdasarkan objek penelitian, maka objek penelitian peneliti adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menganalisis data yang terjadi selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.
3. Berdasarkan aspek unit analisis, variabel-variabel yang akan diteliti adalah *Audit switching*, pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan pergantian *management*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Apakah pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan pergantian *management* mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai uraian latar belakang masalah dan rumusan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Untuk mengetahui apakah pergantian *management* berpengaruh terhadap *auditor switching*.



G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang bisa didapat dari penelitian ini adalah :

1. Peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya dalam bidang *auditing* dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan pergantian *management* terhadap *auditor switching*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktik bagi *auditor* dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan klien melakukan *auditor switching* serta sebagai referensi agar *auditor* dapat selalu menjaga profesionalitas serta independensinya saat melakukan hubungan kerja dengan klien.
3. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan penulis mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, opini audit, dan pergantian *management* terhadap *auditor switching*.
 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.